

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengelolaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 4 Demak terdiri dari langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Pertama, pada langkah perencanaan meliputi menyusun komponen pembelajaran, menyusun anggaran biaya, menyusun sistem penilaian, dan membangun *boarding* untuk siswa tahfidz.

Kedua, pada langkah pengorganisasian, kepala madrasah memberikan tanggung jawab kepada ketua program kemudian ketua program memberikan tugas kepada koordinator program untuk mengelola program bersama dengan pengelola lainnya sesuai bidangnya masing-masing.

Ketiga, pada langkah pelaksanaan, siswa sebelum mengikuti program akan mengikuti Tes BTQ dulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an kemudian siswa akan mengikuti bimbingan tahfidz pada hari senin, selasa, rabu, Kamis dan Sabtu dengan alokasi waktu pembelajaran 13 jam selama lima hari, siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an menggunakan Metode *Wahdah* dan *Muraja'ah*. Media yang digunakan yaitu mushaf Al-Qur'an Al-Hafiz dan Al-Qur'an Al-Wasim.

Keempat, langkah pengawasan dilaksanakan dengan memantau perkembangan hafalan siswa pada saat mengikuti bimbingan tahfidz di madrasah dan memantau perolehan hafalan siswa melalui buku yang di dalamnya bertuliskan tanggal dan perolehan hafalan siswa selama mengikuti program.

Kelima, langkah evaluasi/penilaian hafalan siswa dilaksanakan melalui evaluasi harian (*muraja'ah*), evaluasi setiap semester dan evaluasi tahunan/uji kompetensi. Kriteria penilaian hafalan meliputi tajwid, tahfidz dan fashahah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung meliputi guru tahfidz yang sudah hafal 30 juz, penggunaan media mushaf Al-Qur'an Al-

- Wasim untuk menghafal Al-Qur'an, dan tempat belajar yang kondusif.
- b. Faktor penghambat meliputi siswa kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya pemantauan terhadap siswa, siswa kurang disiplin dalam menyetorkan hafalan.
3. Pada awalnya pihak pengelola menargetkan siswa mampu menghafal sampai 6 juz selama tiga tahun. Namun seiring berjalannya program, dan melihat perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa maka pihak pengelola tidak mantargetkan siswa harus mampu menghafal sampai 6 juz. Hasil perolehan hafalan yang dicapai oleh siswa kelas VII rata-rata sudah hafal 1 juz dan yang sudah menghafal 2 juz ada 4 siswa, untuk kelas VIII Tahfidz rata-rata sudah hafal 3 juz dan yang sudah menghafal 4 juz ada 2 siswa. Sedangkan kelas IX Tahfidz ada 3 siswa yang sudah menghafal 4 juz dan 1 siswa sudah menghafal 5 juz.

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian dan hasil penelitian di MTs Negeri 4 Demak, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya siswa lebih serius dan bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an sehingga hasil hafalannya baik dan sesuai target. Selain itu, sebaiknya siswa rajin dalam menambah hafalan baru dan *muraja'ah* hafalannya sehingga hafalannya tetap terjaga.
2. Sebaiknya guru lebih sabar lagi dalam membimbing siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.
3. Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswa supaya siswa tidak menyimpang dalam proses menghafalkan Al-Qur'an dan target bisa tercapai.
4. Sebaiknya pihak pengelola program unggulan tahfidz Al-Qur'an menganalisis kekurangan program karena kurang sesuai dengan harapan sehingga dapat dicari solusinya secara bersama-sama.
5. Sebaiknya ada inovasi dalam pelaksanaan program sehingga dapat menambah semangat siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an.

6. Sebaiknya orang tua siswa lebih memperhatikan dan memantau perkembangan hafalan putra-putrinya ketika di rumah sehingga dapat mendorong siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an.

